

TUGAS FINAL PAPER

EFEKTIVITAS APLIKASI JAKLINGKO DALAM MENGURANGI KEMACETAN DI PROVINSI DKI JAKARTA

Oleh

**Sri Sunarsih
NPM : 2226061011**

Excecutive Summary

Kemacetan merupakan masalah utama di DKI Jakarta dengan salah satu penyebabnya adalah ketidakseimbangan pertumbuhan kendaraan dengan prasarana jalan. Salah satu upaya Pemerintah DKI Jakarta dalam mengatasi masalah ini adalah dengan mengintegrasikan transportasi massal (MRT,LRT, TransJakarta, KRL Commuter Line) dengan system pembayaran melalui Aplikasi Jaklingko. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Aplikasi Jaklingko dalam mengurangi kemacetan di DKI Jakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini akan mendeskripsikan atau menjelaskan fakta atau keadaan atau gejala yang sesuai dengan bentuk efektivitas pada aplikasi Jaklingko. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka yaitu menelusuri dokumen-dokumen yang dianggap berkaitan dengan fokus penelitian. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Aplikasi JakLingko cukup efektif dalam mengurangi kemacetan di DKI Jakarta.

PENDAHULUAN

DKI Jakarta adalah ibukota negara dengan jumlah penduduk 10.562.088 jiwa dan luas wilayah 664,01 KM² menjadikan kota terpadat nomor satu di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021). Permasalahan utama Kota Jakarta adalah kemacetan setiap hari, terutama pada jam kerja. Berdasarkan *TomTom Traffic Index*, tingkat kemacetan di DKI Jakarta pada tahun 2017 berada di peringkat ke-4 kota termacet di seluruh kota besar dunia. Sementara tahun 2018 kemacetan turun ke peringkat ke-7, dengan persentase kemacetan sebesar 53%. Salah satu penyebab kemacetan di Jakarta adalah ketidakseimbangan pertumbuhan kendaraan dengan prasarana jalan. Dari data tahun 2019, peningkatan terbesar kendaraan pribadi terjadi

tahun 2021 untuk mobil penumpang sebesar 22 %. Sementara angkutan umum bus tahun 2021 meningkat 900 % dari tahun sebelumnya. Adapun panjang jalan di Jakarta selama tahun 2019 dan 2020 tidak ada peningkatan.

Tabel 1. Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan Di Propinsi DKI Jakarta Tahun 2019-2021

Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan (unit) di Provinsi DKI Jakarta		
	2019	2020	2021
Mobil Penumpang	3 310 426	3 365 467	4 111 231
Bus	34 905	35 266	342 667
Truk	669 724	679 708	785 600
Sepeda Motor	15 868 191	16 141 380	16 519 197
Jumlah	19 883 246	20 221 821	21 758 695

Sumber : Ditlantas Polda Metro Jaya

Gambar 1. Panjang Jalan Menurut Kota Administrasi dan Tingkat Kewenangan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019



Sumber: Dinas Bina Marga Provinsi DKI Jakarta

Gambar 2. Panjang Jalan Menurut Kota Administrasi dan Tingkat Kewenangan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020



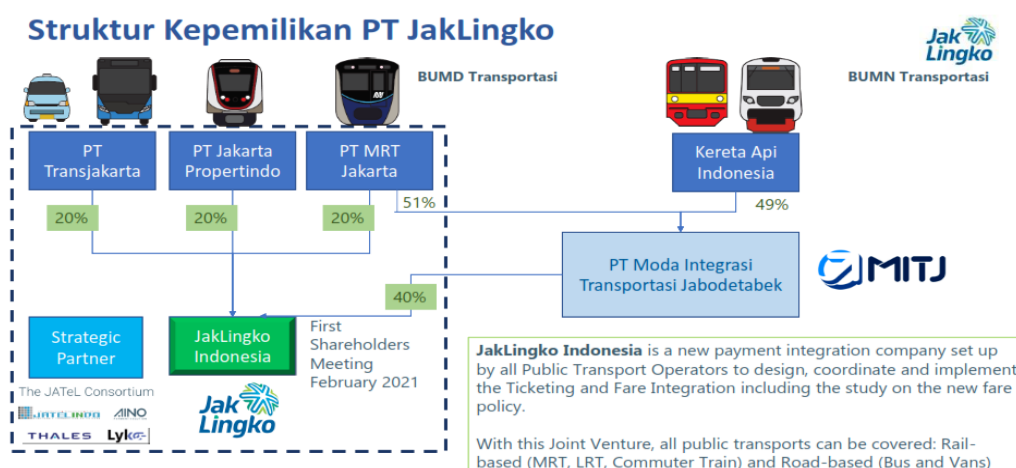
Penataan transportasi di Jakarta khususnya penataan angkutan umum telah lama dilakukan. Tahun 1996, hasil studi dari JUTSI merekomendasikan perlunya penerapan busway di Jakarta. Akan tetapi implementasi baru di tahun 2004. Melalui Surat Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 84 Tahun 2004 tentang Penetapan Pola Transportasi Makro (PIM) di Provinsi DKI Jakarta, Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta telah menyiapkan konsep pengintegrasian 4 moda transportasi yaitu Bus Priority, *Light Rail Transit* (LRT), *Mass Rapid Transit* (MRT) serta Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta merencanakan kolaborasi moda transportasi agar saling berkesinambungan.

Sistem transportasi antarmoda, dan sistem transportasi angkutan umum terpadu (multimoda) merupakan berbagai moda dapat dikombinasikan dengan baik, efisien serta efektif, sehingga orang dapat berpindah dari satu jenis angkutan ke angkutan lainnya dengan cepat, murah, aman dan nyaman (Kadarisman, 2014)

Transportasi massal yang ada di Jakarta dikolaborasikan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan memberi solusi pembayaran melalui aplikasi Jaklingko yang diluncurkan pada tahun 2021. Jaklingko diambil dari dua makna yaitu Jak artinya Jakarta dan Lingko yang berarti jejaring atau integrasi (diambil dari system persawahan adat Maringgai, NTT)

JakLingko merupakan system transportasi yang terintegrasi (integrase rute, manajemen, dan integrase pembayaran) di DKI Jakarta. Integrasi layanan transportasi public ini tidak hanya melibatkan integrasi bus besar, medium dan kecil di TransJakarta tetapi juga melibatkan transportasi berbasis rel yang dimiliki oleh kerjasama dengan pemerintah provinsi DKI Jakarta dan wilayah Bodetabek seperti, MRT, LRT, TransJakarta, KRL Commuter Line, dan KAI Bandara serta pembayaran tol di wilayah Jabodetabek yang dikelola oleh Jasa Marga, Hutama Karya dan Citra Marga Nusaphala Persada (khusus varian TapCash, BRIZZI dan *e-money* Mandiri). System pembayaran ini dikelola oleh PT Jaklingko Indonesia.

Gambar 3. Struktur Kepemilikan PT JakLingko



Gambar 4. Tahapan Fase Implementasi Sistem Integrasi JakLingko



JakLingko meliputi sistem integrasi pembayaran tiket, tarif, hingga rute yang akan membantu masyarakat dalam bermobilitas ke mana saja menggunakan antar moda transportasi umum di wilayah Jabodetabek seperti MRT, LRT, KRL, serta TransJakarta. Integrasi ini juga akan berkembang kedepannya dengan jenis transportasi lainnya seperti ojek online, taksi dan lain-lain.

Perkembangan aplikasi JakLingko dari awal diluncurkan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta hingga saat ini menjadikan penulis ingin mengetahui efektivitas aplikasi ini dalam mengurangi kemacetan di DKI Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Sedangkan cara memperoleh sumber data yakni dengan menganalisis data berdasarkan dari studi literature dan data pemerintahan yang diambil, dari berbagai sumber.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pengertian Efektif

Pengertian efektif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan dapat membawa hasil atau berhasil guna. Sementara menurut ensiklopedia umum efektif adalah sejauh mana suatu tujuan telah tercapai, oleh karena itu jika suatu usaha telah berhasil, maka efektif jika mencapai tujuan sebagaimana dimaksud. Sementara efisiensi menjelaskan seberapa baik sumber daya ini dikelola, efektivitas menjelaskan seberapa baik tujuan dapat dicapai.

B. Efektivitas Program

Efektivitas program adalah evaluasi atau pengukuran sejauh mana tindakan program yang telah dilaksanakan dapat memenuhi tujuan awal program. Keberhasilan suatu program dapat diukur dengan sejauh mana organisasi terkait mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas suatu program dapat ditentukan dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dimanfaatkan untuk mengukur keberhasilan program.

Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Kemudian menurut (Kettner et al., 2008) menjelaskan bahwa terdapat kriteria penilaian apakah suatu program efektif atau tidak, yaitu:

- *Effort* (Upaya)

Data upaya sebagai upaya yang diperlukan, atau jumlah unit kerja yang dikeluarkan, untuk menyelesaikan sesuatu. Berapa banyak waktu dan perhatian yang dimasukkan karyawan ke dalam satu aktivitas untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. Menetapkan tingkat upaya yang dimasukkan ke dalam proyek merupakan prasyarat untuk mendefinisikan dua lainnya. Pekerjaan biasanya diukur dalam hal waktu yang dihabiskan oleh karyawan.

- *Cost – Efficiency* (Efisiensi Biaya) Efisiensi biaya suatu program dapat diukur dengan melihat berapa banyak yang dibutuhkan untuk menghasilkan berbagai keluaran (seperti perantara, keluaran berkualitas, dan keluaran akhir) (penyelesaian layanan). Kita dapat belajar tentang keefektifan biaya dengan menentukan harga setiap tahap produksi (input, kualitas, dan output). Pada saat proyek dilaksanakan, biaya aktual dapat dibandingkan dengan perkiraan (pemantauan). Ketika tahun program hampir berakhir, informasi efisiensi biaya diperlukan untuk melaporkan ukuran kinerja dan dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program.
- *Result* (Hasil) Data hasil memberikan umpan balik sejauh mana suatu program mencapai tujuan yang dimaksudkan (hasil) dapat diukur dengan bantuan data hasil. Melalui penggunaan pemantauan data, kemajuan dapat dievaluasi terhadap ekspektasi awal. Hasil (results) digunakan pada akhir tahun program untuk mendokumentasikan data yang digunakan untuk tujuan kebijakan dan perencanaan. Untuk alasan pengukuran kinerja pelaporan, data hasil (hasil) juga diperlukan. Terakhir, efektivitas biaya program dihitung menggunakan data hasil.
- *Cost – Effectiveness* (Efektivitas Biaya) *Cost-Effectiveness* memberikan informasi tentang biaya relatif dari berbagai hasil program (outcomes). Data tentang efektivitas biaya dibuat dengan menentukan harga pada setiap tahap sepanjang rantai produksi. Untuk menunjukkan biaya produksi hasil (hasil) untuk tujuan kebijakan dan perencanaan dan untuk pelaporan pengukuran kinerja, data efektivitas biaya biasanya hanya dapat diakses pada akhir tahun program (evaluasi program).
- *Impact* (Dampak) Data Dampak memberikan umpan balik pada pertanyaan penilaian paling sulit dari semua: Apa yang terjadi pada klien sebagai hasil dari partisipasi dalam program yang tidak akan terjadi jika tidak ada program? Se jauh mana program layanan sosial membantu pelanggannya dapat ditentukan dengan menganalisis data dampak, yang dapat memberikan informasi keras berbasis ilmu sosial kepada administrator.

Indikator efektivitas program menurut Budiani, 2007 terbagi menjadi empat variable :

A. Sasaran Program

Sasaran program merupakan penjabaran dari tujuan yang telah ditetapkan atau merupakan tujuan antara. Ini berarti bahwa tujuan akan tercapai apabila sasaran bisa terpenuhi atau dengan kata lain berhasil.

B. Sosialisasi Program

Sosialisasi Program, yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya. Tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuannya agak ditentukan oleh seberapa baik program tersebut mensosialisasikan para pesertanya. Oleh karena itu, sosialisasi program perlu dilakukan secara terencana dan metodis dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi secara maksimal agar tujuan dapat berhasil diwujudkan seperti yang diharapkan.

C. Tujuan Program

Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai individu ataupun kelompok yang sedang bekerja, atau secara ideal, tujuan merupakan hasil yang diharapkan menurut nilai orang-orang. Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program dan aktivitas serta memungkinkan untuk terukurnya efektivitas dan efisiensi kelompok. Tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai atau tidak dalam pelaksanaannya.

D. Pemantauan Program

Pemantauan Program, merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan implementasi program itu sendiri di masyarakat, dan jika ada permasalahan yang muncul selama pelaksanaannya, perlu diambil tindakan cepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penyelenggara program Jaklingko membekali seluruh peserta program, khususnya masyarakat yang menggunakan jasa transportasi seperti angkutan umum untuk mendukung aktivitas mobilitas, dengan perhatian dalam bentuk pengawasan

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas Aplikasi JakLingko dalam mengurangi kemacetan di DKI Jakarta dapat diambil kesimpulan efektif program tersebut dilihat dari empat (4) indikator yaitu:

1. Sasaran Program

Pada ketepatan sasaran program agar masyarakat Jakarta beralih menggunakan moda transportasi umum dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini terlihat dari data www.jakartamrt.co.id bahwa sepanjang tahun 2022, lebih dari 19,7 Juta orang menggunakan MRT Jumlah tersebut menunjukkan bahwa rata-rata 50 ribu orang per hari menggunakan MRT Jakarta dengan 87.072 jumlah perjalanan.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program Jaklingko telah berjalan dengan efektif, dan telah dilakukan oleh semua pihak yang terlibat. Pihak-pihak tersebut antara lain PT Jaklingko Indonesia dalam kapasitasnya sebagai operator, Dinas Perhubungan dalam kapasitasnya sebagai Regulator, Pemerintah, dan lembaga- lembaga yang wajib bekerjasama dalam mensosialisasikan program Jaklingko.

3. Tujuan Program

Dari aspek tujuan program, apabila melihat jumlah mobilitas masyarakat, masih adanya kemacetan lalu lintas di jalan-jalan ibukota menunjukkan bahwa visi yang dikembangkan PT Jaklingko Indonesia belum sepenuhnya terwujud. Pasalnya, masih terjadi kemacetan di jalan-jalan ibu kota.

4. Pemantauan Program

PT Jaklingko Indonesia merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan langsung terhadap program JakLingko secara harian, bulanan, dan tahunan. Pemantauan ini dilakukan oleh PT JakLingko Indonesiater bilang berhasil dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ana Ramadhayanti. 2020. Analisis Pengaruh Dampak Tata Rung Kota Dan Antusias Masyarakat Dalam Menggunakan Mass Rapid Transit (Mrt) Terhadap Pengurangan Kemacetan Dki Jakarta (Lebak Bulus-Hotel Indonesia). Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol. 14, No. 1, April 2020

Sunu Astuti, Retno. Hardi Warsono. Abd. Rachim. 2020. Collaborative Governance dalam Perspektif Administrasi Publik. Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP Universitas Diponegoro Press

Sitorus, Budi. 2013. Kajian Pembenahan Angkutan Masal untuk Mengurangi Kemacetan Lalu Lintas di DKI Jakarta. Jurnal Badan Litbang Perhubungan Volume 25, Nomor 3, Maret 2013

Ratnaningtyas, Heny. Nurbaeti. Fetty Asmanianti. Linda Desafitri Ratu Bilqis. 2021. Berwisata ke Kota Jakarta dengan Kemacetan. Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata Vol 4 No 2, November 2021

Tahir. Anas. 2005. Angkutan Massal Sebagai Alternatif Mengatasi Persoalan Kemacetan Lalu Lintas Kota Surabaya. Jurnal Smartek, Vol. 3, No. 3, Agustus 2005

Edo Fadhli, Muhammad. Heru Widodo. 2019. Analisis Pengurangan Kemacetan Berdasarkan Sistem Ganjil-Genap. Planners InSight Vol 2 No. 2, Agustus 2019

Haryono. Danang Darunanto. Endang Wahyuni. 2018. Persepsi Masyarakat tentang Kemacetan di Jakarta. Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik - Vol. 05 No. 03, November 2018

Sitanggang. Rohana, dan Saribanon. Euis. 2018. Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan Di Dki Jakarta. Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik, Vol. 4 No. 3 Mei 2018

Nastiti. Sandra dan Wibowo, Budhi Sholeh. 2020. Karakterisasi Pola Kemacetan Lalu Lintas di Jakarta Berdasarkan Data Urun Daya dari Aplikasi Waze. Seminar Nasional Teknik Industri Universitas Gadjah Mada 5 Oktober 2020

Kurniawan, Irvan Arif . 2019. Implementasi Kebijakan Transportasi Publik Bus Transjakarta (Busway) Dalam Rangka Mengurangi Kemacetan. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Vol (9) No. 20 (2019)

Said. Lambang Basri, St. Maryam. H, dan Sriwati. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Kendaraan Dan Kapasitas Jalan Terhadap Kemacetan Di Ruas Jalan Perintis Kemerdekaan. Fly Over Volume 3 no 1 juni 2019

Yunas. Novi Setia. Huda. Mi'rojul. 2017. Kebijakan Revitalisasi Sistem Transportasi Publik Sebagai Langkah Antisipatif Kemacetan Total Di Kota Malang. Jurnal Ilmu Pemerintahan ISSN 2442-5958 E-ISSN 2540-8674

Nasution, 1996. Manajemen Transportasi. Ghalia Indonesia, Jakarta.

https://id.wikipedia.org/wiki/Jak_Lingko

<https://statistik.jakarta.go.id/>

<https://jakarta.bps.go.id/>

<https://www.jaklingkoindonesia.co.id/>

<https://jakartamrt.co.id/>